

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bungin (2018), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan hasil penelitian kualitatif yang berkontribusi pada ilmu pengetahuan. Pada tahap penelitian kualitatif, peneliti menangkap berbagai fakta dan fenomena sosial melalui observasi di lapangan, dan mulai berpikir secara induktif dengan mencoba menganalisis dan membuat teori berdasarkan tahapan observasi tersebut (Moleong, 2017).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan wawancara untuk menggali dan memahami sikap, keyakinan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang. Oleh karena itu jelas bahwa peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara ekstensif untuk memahami bagaimana sumber dipahami. Hasilnya secara alami dicatat dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Dengan menjelaskannya dengan kata-kata. Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian selama periode waktu tertentu. Selanjutnya menguraikan suatu peristiwa atau situasi yang ada, yaitu situasi yang terjadi pada saat melakukan penelitian, dengan harapan dapat memberikan jawaban konkrit terhadap pertanyaan penelitian yang ada

Menurut Haryono (2020), paradigma penelitian adalah cara mengamati dunia atau kenyataan. Paradigma penelitian diterima atau diyakini kebenarannya. Bagi ilmuwan, paradigma dianggap sebagai konsep kunci dalam melakukan penelitian tertentu, atau jendela untuk melihat dunia dengan jelas. Dalam konteks penelitian, pilihan paradigma penelitian dapat mewakili pilihan keyakinan yang mendasari dan memandu keseluruhan proses penelitian. Paradigma penelitian dapat menentukan pertanyaan apa yang hendak dijawab dan penjelasan seperti apa yang dapat diterima.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Cresswell (2015), paradigma konstruktivisme berasumsi bahwa individu berusaha memahami dunia tempat mereka tinggal dan bekerja. Mereka mengembangkan makna subjektif atas pengalamannya dan makna yang diarahkan pada objek atau objek tertentu. Peneliti mempunyai tujuan utama untuk mencoba menafsirkan makna-makna yang dimiliki orang lain tentang dunia.

Peneliti menggunakan paradigma ini untuk mendukung atau memberikan kredibilitas terhadap kemungkinan-kemungkinan dari sudut pandang partisipan atau informan (subjek). Hal ini menggunakan subjek yang terkait dengan makna. Artinya, makna tidak sekedar berasal dari individu informan (subjek), namun terbentuk melalui norma-norma sosial dan sejarah melalui interaksi antara peneliti dan pihak lainnya. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin mendapatkan serta mengeksplorasi pandangan-pandangan dengan para informan terkait berbagai pemaknaan khalayak terhadap karakter transpuan Hyun-Ju dalam serial *Squid Game Season 2*. Oleh karena itu, nantinya akan menghasilkan pemaknaan yang unik dan berbeda dari setiap individu.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis, serta menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut Anto (2024), metode penelitian merupakan upaya untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis resepsi model *decoding* Stuart Hall. Riset resepsi mengacu pada penyelidikan makna, produksi, dan pengalaman khalayak dalam interaksi mereka dengan media. Studi ini hanya berfokus pada proses *decoding*. *Decoding* adalah proses aktif penonton dalam menafsirkan pesan media berdasarkan latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman pribadi mereka. Hakikat resepsi adalah menemukan pengertian penerima dan menciptakan makna. Menurut Mcquail dalam (Oktaviani, 2019), pesan media selalu bersifat terbuka, memiliki banyak makna, dan ditafsirkan sesuai dengan konteks dan budaya penerimanya.

Peneliti menggunakan analisis resepsi model decoding Stuart Hall karena metode ini secara khusus mampu mengungkap bagaimana penonton transpuan memaknai representasi Hyun-Ju dalam Squid Game. Metode ini dipilih untuk memahami kesenjangan antara makna yang ingin disampaikan sutradara (*encoder*) sebagai pembuat konten dengan interpretasi penonton transpuan (*decoder*) sebagai kelompok marginal. Analisis resepsi memungkinkan peneliti mengeksplorasi apakah penonton menerima, menegosiasikan, atau bahkan menolak representasi karakter Hyun-Ju berdasarkan pengalaman hidup mereka sebagai minoritas gender. Pendekatan ini tepat digunakan karena sifat media yang multi tafsir, yang mana makna tidak mutlak tapi bergantung pada latar belakang sosial-budaya penonton. Dengan metode ini peneliti dapat mengungkap bagaimana transpuan Indonesia membaca identitas mereka sendiri melalui karakter Hyun-Ju.

3.3 Informan

Peneliti menggunakan metode untuk mencari informan yang menjadi sumber penelitian yang cocok. Dalam penelitian ini informan harus ditentukan karena peneliti perlu menentukan apakah informan yang digunakan dalam penelitian adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya. Informan adalah orang-orang yang benar-benar terlibat dalam suatu fenomena (Moleong, 2017). Orang yang mengetahui fokus masalah dan terlibat langsung di dalamnya memungkinkan peneliti memperoleh informasi penting mengenai fokus penelitian secara jelas dan rinci.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dari informan keputusan. *Purposive sampling* adalah teknik yang mengumpulkan sumber data dari sudut pandang tertentu. Dalam pertimbangan khusus ini, informan mengetahui dan menguasai objek yang diteliti dan termasuk dalam kriteria penelitian yang bertujuan untuk memudahkan eksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti (Haryono, 2020). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa kriteria ini diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau pertanyaan penelitian untuk memperoleh sampel yang menangkap dan menggambarkan tema-tema utama yang terdapat dalam

beberapa variasi. Peneliti mewawancarai 5 informan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Transpuan
2. Pernah menonton *Squid Game Season 2*

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penonton transpuan yang telah menonton *Squid Game Season 2* dan dapat memberikan pandangan mendalam mengenai representasi transpuan dalam series tersebut. Kriteria ini membantu peneliti dalam menyusun pedoman wawancara yang tepat dan terarah agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Dengan pedoman wawancara tersebut, peneliti dapat menggali pengalaman informan terkait pemaknaan mereka terhadap karakter Hyun-Ju secara mendalam dan terstruktur. Informasi yang diperoleh juga menjadi lebih spesifik untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara mendalam.

- Penelitian ini memiliki karakteristik informan yang cenderung homogen, terlihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pola hidup mereka yang hidup secara berkelompok. Informan umumnya memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, serta bekerja di bidang seni, tata rias, pekerja seks, dan menjadi aktivis HIV/AIDS. Semua informan hidup secara komunal, bergantung pada komunitas sebagai ruang aman dalam bersosialisasi dan mencari pekerjaan. Kehidupan di komunitas membantu mereka untuk saling mendukung dan menguatkan identitas sebagai transpuan. Karakteristik ini relevan dengan kriteria informan yang telah ditentukan dalam penelitian. Hal ini membuat data yang diperoleh menjadi lebih fokus dalam memahami pemaknaan transpuan terhadap representasi karakter Hyun-Ju dalam media.

Setelah menentukan kriteria dan karakteristik informan, peneliti mengumpulkan 5 informan melalui fitur pencarian di Instagram dengan memasukkan kata kunci “transpuan”, “*transwoman*”, dan “transgender”. Kemudian peneliti mengirimkan pesan melalui *direct message* (DM) Instagram untuk permohonan melakukan wawancara. Selain mencari transpuan perseorangan, peneliti juga mencari melalui akun komunitas @srikandipasundanjawabarat, @srikandipakuan, @transpuanbali, @solidaritas_transpuan_medan, @perwakos, @transpuan.id, dan @transchoolswara. Hanya komunitas

@srikandipasundanjabarar dan @srikandipakuan yang bersedia diwawancarai dan terbuka untuk penelitian. Selebihnya tidak berkenan bahkan tidak memberikan jawaban.

Untuk menarik perhatian agar bersedia menjadi informan, peneliti menetapkan sejumlah uang sebagai *fee* untuk berlangganan Netflix dan *fee* wawancara. Sebab informan 1, 2, 4, dan 5 belum pernah menonton Squid Game *Season 2*. Sedangkan informan 3 sudah pernah menonton saat awal rilis. Maka dari itu, mereka perlu menonton terlebih dahulu agar sesuai dengan kriteria informan yang peneliti tentukan. Peneliti memberikan mereka rentang waktu 1 bulan untuk menonton Squid Game *Season 2* agar dapat menonton di waktu santai dan memberikan atensi penuh saat menonton. Meskipun Squid Game *Season 2* merupakan *sequel* dari Squid Game, tetapi para informan cukup menonton *season 2* saja. Sebab pada *season 1* tidak ada karakter minoritas seksual yang dimunculkan.

- Penelitian ini akan menggunakan 5 informan dari berbagai daerah dengan tujuan untuk mewakili keragaman pemaknaan terkait diskriminasi terhadap karakter transpuan dalam *Series Squid Game Season 2*. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan transpuan terkait diskriminasi terhadap transpuan yang ditampilkan di media, dengan wawancara dilakukan secara daring (WhatsApp).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data meliputi upaya penyempurnaan penelitian dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, antara lain yaitu upaya merancang dokumentasi atau pengaturan pencatatan terhadap dokumen, materi visual, dan informasi (Cresswell, 2015). Peneliti menggunakan dua jenis data kualitatif yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini berupa kata, kalimat, uraian, dan gambar yang dikumpulkan peneliti selama kerja lapangan dan studi literatur. Jenis strategi dalam pengumpulan data adalah:

1. Data Primer

Lofland dalam (Moleong, 2017) menjelaskan bahwa sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif adalah data berupa kata-kata dan tindakan.

Perkataan dan tindakan tersebut merupakan sumber data yang diperoleh dari observasi dan lapangan serta wawancara. Wawancara mendalam merupakan hasil kunjungan lapangan untuk memperoleh informasi untuk keperluan penelitian dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung atau melalui telepon (Moleong, 2017).

Pada penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria yakni transpuan yang pernah menonton *Squid Game Season 2*. Informan dipilih dari berbagai latar belakang. Sebelum melakukan wawancara, informan diwajibkan untuk menonton *Squid Game Season 2* terlebih dahulu. Sembari mereka menonton, peneliti perlu mengajukan surat pengantar dari universitas. Tujuannya untuk menginformasikan bahwa kegiatan wawancara nantinya bersifat resmi, data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk keperluan akademik, serta bentuk tanggung jawab peneliti untuk menjaga kerahasiaan data diri informan.

Surat tersebut nantinya akan dikirimkan ke masing-masing informan bagi informan perseorangan, dan dikirimkan ke komunitas bagi mereka yang merupakan anggota komunitas. Selain itu, informan perlu mengisi *informan consent* untuk menyetujui wawancara sebelum dilaksanakan. Wawancara akan dilakukan secara daring dan satu per satu menggunakan aplikasi WhatsApp. Nantinya wawancara akan direkam untuk mempermudah peneliti melakukan transkrip hasil wawancara. Informan ditulis dengan angka seperti “Informan 1”, “Informan 2”, dan seterusnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data kedua yang digunakan peneliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan diteliti oleh pihak ketiga yang mengolah hasil survei lapangan. Sumber data dapat berupa data internal berupa informasi dalam organisasi yang diteliti, atau data eksternal yaitu artikel atau data lain di luar organisasi (Cresswell, 2015). Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari artikel, jurnal, buku, serta media *online* terkait

transpuan, resepsi, dan diskriminasi. Sekumpulan data sekunder tersebut dipergunakan sebagai bahan referensi dan pendukung penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data adalah serangkaian proses untuk memastikan bahwa data yang didapatkan valid, kredibel, dan dapat dipercaya. Pengujian data ini sangat penting dilakukan dalam penelitian agar hasil penelitian dapat menjawab hasil penelitian dengan tepat dan bukan hasil interpretasi atau bias peneliti saja (Moleong, 2017). Pengujian data dilakukan dengan cara mengecek hasil informasi yang diterima berdasarkan hasil rekaman wawancara dengan informan. Wawancara harus memberikan jawaban yang sesuai dengan referensi yang ada dalam literatur saat ini sebagaimana ditafsirkan oleh peneliti. Dengan meninjau catatan, peneliti akan melakukan *coding* dan peninjauan yang disebut validitas. Penelitian kualitatif memberikan cara untuk menilai tingkat validitas data. Menurut Anto (2024), dalam melakukan pengujian data, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, meliputi pemeriksaan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas;

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada evaluasi tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dan digunakan. Hal ini tentunya bertujuan untuk memastikan bahwa keunggulan dan ketepatan hasil penelitian. Untuk mencapai kredibilitas, peneliti menggunakan berbagai teknik seperti triangulasi yaitu menggunakan berbagai sumber data atau metode, *member checking* (mengkonfirmasi hasil temuan dengan informan atau peserta penelitian, dan perpanjangan pengamatan (mengamati fenomena dalam waktu yang lebih lama). Hal ini bertujuan agar temuan yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan, serta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bukan hasil dari interpretasi subjektif peneliti, melainkan merupakan gambaran objektif dari fenomena yang diteliti.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji transferabilitas menggambarkan sejauh mana temuan penelitian dapat diaplikasikan pada konteks atau situasi yang berbeda. Transferabilitas pada umumnya tidak memberikan gambaran temuan penelitian secara luas, namun lebih kepada memberikan gambaran yang cukup rinci dan mendalam tentang konteks penelitian sehingga orang lain dapat menilai apakah hasil penelitian tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam situasi yang serupa. Oleh karena itu, penelitian kualitatif yang memiliki transferabilitas yang baik memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk mengaitkan temuan yang diperoleh dengan konteks atau penelitian mereka sendiri, berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi yang diteliti.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas merupakan teknik yang digunakan ketika penelitian lain melakukan pengulangan proses yang sama dalam penelitian hingga mendapatkan hasil konsisten. Pengujian dependabilitas ini melibatkan pengujian secara menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis data. Jika hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas, berarti penelitian tersebut memiliki dependabilitas yang tinggi. Peneliti perlu mendokumentasikan setiap langkah penelitian dengan rinci dan transparan, sehingga orang lain dapat memverifikasi atau mengulang penelitian dengan prosedur yang sama dan memastikan hasil yang serupa. Teknik audit trail, yang mencatat semua tahapan dalam penelitian, sering digunakan untuk menjaga dan mengonfirmasi dependabilitas.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas pada penelitian kualitatif terkait dengan transparansi serta objektivitas peneliti dalam melakukan proses pengumpulan dan analisis data. Hal ini tentunya melibatkan langkah-langkah yang memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias penelitian, tetapi tentunya didasarkan pada data yang sebenarnya. Peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk memeriksa hasil temuan mereka setelah proses wawancara atau observasi pada temuan penelitian. Pemeriksaan

konfirmasi ini, yang biasanya dilakukan setelah wawancara selesai, memungkinkan informan untuk mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas penggunaan data mereka dalam penelitian. Dengan cara ini, konfirmasi memastikan bahwa temuan yang disajikan dalam penelitian benar-benar mencerminkan pandangan, pengalaman, dan perspektif informan, bukan hanya interpretasi pribadi peneliti.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menggunakan teknik uji *confirmability* (kepastian) untuk mencapai konsensus terhadap temuan penelitian dengan cara mengkonfirmasi atau menguatkannya dengan data penelitian lain atau data penelitian sebelumnya. Peneliti kemudian mengkaji keakuratan dan kebenaran berdasarkan sumber data yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini, sumber data ini adalah tentang pemaknaan karakter transpuan Hyun-Ju oleh penonton transpuan. Untuk itu, wawancara dengan informan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan. Prosedur untuk memastikan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti meminta ketersediaan informan untuk mengisi *informant consent* sebagai tanda bukti bahwa informan benar-benar setuju menjadi informan tanpa paksaan. Kedua, peneliti melangsungkan wawancara dengan informan sembari merekam seluruh percakapan. Ketiga, melakukan transkrip verbatim dari hasil wawancara dengan informan. Terakhir, tunjukkan kepada informan dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, bahwasanya informan mengatakan demikian. Jika informan setuju atau sudah mengatakan benar, maka hasil temuan data tersebut sudah valid.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti pengelompokan data, penjabaran data menjadi komponen-komponen, pembentukan pola, pemilihan elemen yang relevan, serta penyusunan kesimpulan yang dapat disampaikan secara jelas kepada pembaca (Anto, 2024). Dalam analisis data penelitian ini, peneliti menerapkan metode *coding* serta

interpretasi data. Menurut Pujileksono dalam (Pradhita, 2016), terdapat tahapan dalam melakukan analisis data diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan penyajian data yang merupakan proses awal dalam analisis data, yaitu dengan cara menyederhanakan, memilah, serta memfokuskan data-data hasil wawancara atau observasi agar menjadi lebih terstruktur dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan pengkodean. Tahapan pengkodean yang dilakukan meliputi *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Open Coding*

Open coding merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif di mana peneliti memecah data hasil wawancara menjadi bagian-bagian kecil untuk dianalisis maknanya. Pada tahap ini peneliti memberikan label atau kode pada setiap bagian data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara teliti untuk menemukan pola, konsep, atau tema yang muncul dari data tanpa terikat pada kategori tertentu terlebih dahulu. Peneliti dapat melihat keterkaitan antar data dan mulai membentuk kategori awal berdasarkan temuan lapangan. Tahap ini menjadi dasar untuk melanjutkan proses *axial coding* agar peneliti dapat menyusun analisis yang lebih terstruktur dan mendalam pada penelitian (Oktaviani, 2019).

- b. *Axial Coding*

Axial coding merupakan tahap kedua dalam analisis data kualitatif setelah *open coding* dilakukan. Pada tahap ini peneliti mulai mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam kategori yang lebih terstruktur. Peneliti juga menghubungkan antar kategori dan sub kategori untuk menemukan pola hubungan yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini membantu peneliti menemukan kategori utama yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara lebih jelas. *Axial coding* menjadi dasar dalam menyusun narasi hasil penelitian yang runtut dan sistematis (Oktaviani, 2019).

c. *Selective Coding*

Selective coding merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif setelah *open coding* dan *axial coding* selesai dilakukan. Pada tahap ini peneliti membaca ulang seluruh data dan kode yang telah diperbarui untuk memastikan keterhubungan antar tema dan konsep yang telah ditemukan. Peneliti secara selektif memilih kasus-kasus atau data yang paling mewakili tema inti untuk memperkuat temuan penelitian. Selain itu, *selective coding* membantu peneliti dalam membandingkan data yang ada untuk menguji konsistensi dan keakuratan hasil analisis. Tahap ini membantu peneliti menyusun narasi hasil penelitian secara utuh, terarah, dan terhubung dengan rumusan masalah serta teori yang digunakan dalam penelitian (Oktaviani, 2019).

- Setelah melakukan wawancara dengan informan, peneliti melakukan tiga jenis pengkodean data berdasarkan hasil yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Dalam *open coding*, peneliti kemudian mengkategorikan hasil wawancara informan sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian pada *axial coding*, peneliti memaparkan hasil *open coding* seluruh informan yang dikategorikan menurut konsep dan teori. Dalam *selective coding*, peneliti melakukan narasi yang mengkategorikan konsep yang digunakan. Peneliti juga akan menghubungkan hasil wawancara dengan teori dan menginterpretasikan data yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Pengkategorian Data

Pengkategorian data dilakukan setelah melalui proses reduksi. Pada tahap ini, data yang telah disederhanakan dan dipilih sesuai dengan relevansi terhadap fokus penelitian kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu atau kategori yang memiliki kesamaan makna. Pengkategorian ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun data, tetapi juga untuk menemukan keterkaitan antara satu data dengan data lainnya, sehingga dapat terbentuk posisi pemaknaan yang muncul secara alami dari hasil wawancara atau observasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data, merupakan tahapan lanjutan setelah proses reduksi dan pengkategorian selesai dilakukan. Dalam tahap ini, data disusun secara sistematis ke dalam bentuk naratif deskriptif, tabel, matriks, diagram, maupun bentuk visualisasi lain yang sesuai dengan karakteristik data. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami informasi yang telah dikumpulkan, serta sebagai dasar untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian yang baik akan memudahkan peneliti dalam melihat keterkaitan antar kategori, menganalisis kecenderungan data, dan memastikan bahwa setiap temuan dapat ditelusuri kembali pada sumber data aslinya.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya menganalisis pemaknaan terhadap karakter Hyun-Ju sebagai individu, tanpa mengeksplorasi relasinya dengan karakter lain dalam narasi Squid Game. Hal ini karena alur cerita memang berpusat pada pengalaman personal Hyun-Ju selama proses transisi yang mendapatkan diskriminasi.